

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KETERAMPILAN TEKNIK MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI SEGODOBANCANG TARIK SIDOARJO

Deddy Setiawan^{1*}, Naning Eko Noviana², M Riadhos Solichin³

^{1,2,3}IKIP Widya Dharma Surabaya

¹deddyinsan2@gmail.com, ²Naning.ekonoviana@gmail.com, ³riadhos1986@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja guru di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo sebelum dan sesudah ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil pada tahun ajaran 2018/2019 atau sebelum masa pandemik. Dalam metode ini digunakan 8 guru sebagai informan. Analisis data dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan di semua indikator kinerja guru setelah diberikan tindakan pada Siklus I. Indikator-indikator yang belum baik, ditingkatkan melalui siklus II dan akhirnya menjadi kriteria baik sehingga Siklus bisa dihentikan. Sebelum dilakukan tindakan kinerja guru masih belum optimal. Setelah diadakan peningkatan kinerja guru melalui keterampilan teknik manajerial kepala sekolah, guru-guru memiliki keterampilan lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga peningkatan kinerja guru melalui keterampilan teknik manajerial kepala sekolah merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan. Kepala sekolah mulai menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan yang merupakan keterampilan teknik manajerial dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, keterampilan keterampilan teknik manajerial kepala sekolah merupakan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo.

Kata kunci: kinerja guru, keterampilan, dan teknik manajerial.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satu penentunya adalah keberhasilan kepala sekolah di dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolahnya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan

tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya.

Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru sangat diperlukan dalam membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus selalu berupaya untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sedangkan guru harus selalu berupaya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Keterampilan manajerial kepala sekolah tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru. Keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam memanajemen segenap komponen pendidikan yang ada di sekolah termasuk guru. Keterampilan kepala sekolah meliputi perencanaan kegiatan sekolah, menentukan strategi pengembangan sekolah, mengkoordinasi kegiatan sekolah, mengembangkan kurikulum, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah dengan optimalisasi peranan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah memiliki fungsi dan tugas sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader*, dan *Motivator* atau sering disingkat EMASLIM, untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penggerakan dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundur, baik tidaknya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah tersebut.

Keterampilan-keterampilan apa saja yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, oleh Robert Katz diidentifikasi dalam tiga keterampilan pokok yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan teknis (dalam Sergiovanni & Carver, 1980). Keterampilan konseptual meliputi kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh. Keterampilan hubungan manusia meliputi kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan semua personel sekolah, baik perorangan maupun kelompok. Keterampilan teknis merupakan kecakapan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah yang meliputi metode, proses, prosedur dan teknik pengelolaan kelas. Guru-guru di SDN Segodobancang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dikelas

seperti dalam kegiatan awal dari persiapan siswa untuk memulai belajar, kegiatan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti seperti penguasaan materi, pendekatan, strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, media pembelajaran, penilaian hasil belajar, penggunaan bahasa sampai refleksi atau tindak lanjut, dan keterampilan teknik adalah keterampilan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang terdeskripsi di atas maka peneliti memilih SD Negeri Segodobancang, Tarik, Sidoarjo sebagai tempat penelitian. Sekolah ini berada di pelosok desa di kecamatan Tarik yang belum mengalami kemajuan cepat seperti kecamatan-kecamatan yang lain di kabupaten Sidoarjo. Di SD Negeri Segodobancang ini sudah pernah diadakan penelitian sejenis pada tahun 2013, namun sekarang tahun 2019 ini, kepala sekolah dan para guru banyak yang sudah berganti atau mutasi sehingga sangat menarik minat peneliti untuk bisa mengetahui hasil dari penelitian yang akan diadakan. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat benar-benar meningkatkan kinerja guru yang tentunya akan dapat meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan kredibilitas sekolah. Selain itu, kajian empiris tentang tema ini menarik dilakukan dikarenakan perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang selalu berkembang. Untuk itu peneliti mengambil judul *"Peningkatan Kinerja Guru Melalui Keterampilan Teknik Manajerial Kepala Sekolah Di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo"*

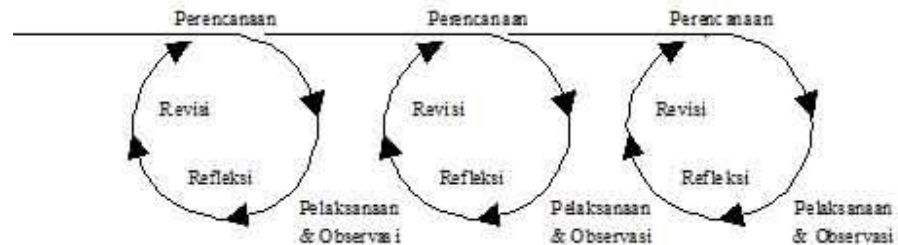
Berdasarkan latar belakang di atas fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kinerja guru SDN Segodobancang Tarik Sidoarjo sebelum dan sesudah dikembangkan melalui peningkatan kinerja guru. (2) Keterampilan teknik manajerial kepala sekolah SDN Segodobancang Tarik Sidoarjo sebelum dan sesudah dikembangkan melalui peningkatan keterampilan teknik manajerial kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan atau *action research* yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dalam hal ini sekolah, hasilnya langsung dikenakan pada sekolah yang bersangkutan.

Desain atau Rancangan Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Siklus Pengembangan

Sumber: Pidarta (2012)

Siklus I

1. Semua fokus direncanakan tentang cara-cara pengembangannya;
2. Lalu pengembangan dilaksanakan dan diobservasi;
3. Hasil pengembangan direfleksi, yaitu fokus mana yang berkembang dengan baik, mana yang setengah berkembang, dan mana yang sulit dikembangkan, dan sebagainya.
4. Bagi fokus-fokus yang belum berkembang dengan baik, cara pengembangannya direvisi. Hasil revisi ini menjadi bahan perencanaan untuk siklus II

Siklus II

Dilakukan dengan cara sama dengan siklus I, hanya mengembangkan fokus-fokus yang belum berkembang pada siklus sebelumnya.

Siklus III

Fokus-fokus yang belum berkembang di siklus II, dikembangkan pada siklus III dan siklus-siklus berikutnya, demikian seterusnya. Siklus pengembangan akan berhenti atau dihentikan kalau semua fokus yang dikembangkan telah berkembang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Segodobancang, berada di desa Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan ini dengan mempertimbangkan lokasi yang berada di pelosok desa, yang dianggap masih tertinggal dengan wilayah-wilayah yang lain di kabupaten Sidoarjo, dan hasil observasi awal peneliti menunjukkan kinerja guru masih kurang optimal. Informan penelitian dalam penelitian

ini adalah seorang kepala sekolah dan 8 orang guru, tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengecekan data yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependibilitas, dan (4) konfirmabilitas. Dengan teknik analisis data (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (2) Penarikan Simpulan / Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru - Persiapan Mengajar

Temuan dalam penelitian dari studi awal menunjukkan bahwa semua guru mempunyai keinginan yang besar untuk meningkatkan kinerjanya, namun banyak penyebab yang menjadikan guru tidak menghasilkan kinerja yang optimal. Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Semua guru sudah baik dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, dan telah melakukan kegiatan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan/indikator.

Menurut Suwardi (2007) pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dua langkah penting yang menentukan proses pembelajaran selanjutnya. Kedua langkah ini merupakan satu kesatuan yang dilakukan secara berurutan, yaitu : Persiapan di kelas, menurut Suwardi (2007) sebelum membuka pelajaran, guru perlu melakukan persiapan yang baik. Agar langkah persiapan ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu datang lebih awal. Hal-hal yang perlu dipersiapkan mencakup bahan pengajaran, media pengajaran, dan peralatan pengajaran. Dalam menyiapkan peralatan pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut. (a) Membersihkan papan tulis/white board, (b) Menempatkan peralatan pada tempatnya, (c) Menggunakan peralatan dengan cara yang tepat. Membuka pelajaran, Kegiatan membuka pelajaran meliputi ; (a) Mengucapkan salam pembuka, (b) Memimpin doa, (c) Mengabsen siswa, (d) Menyampaikan informasi, dan (e) Memotivasi siswa. Teori yang disampaikan Suwardi (2007) sesuai dengan yang dialami semua guru bahwa pembelajaran akan berjalan baik apabila peserta didik telah siap untuk melakukan aktifitas pembelajaran. Kesiapan peserta didik meliputi kesiapan fisik dan mental. Siap secara fisik meliputi kehadiran tepat waktu, kesehatan, konsentrasi, dan daya dukung indera, sedangkan siap secara mental meliputi kesiapan dalam bentuk perasaan senang mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan pada diri siswa. Dalam usaha membuat siswa siap untuk mengikuti aktifitas pembelajaran, guru berperan menciptakan kondisi lingkungan yang mengarahkan peserta didik dalam mempersiapkan diri. Kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, dan menginformasikan

tujuan kegiatan atau materi yang akan dipelajari sehingga memungkinkan siswa dapat mempersiapkan buku, alat tulis, maupun mempersiapkan diri untuk fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Penguasaan Materi Pembelajaran

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Semua guru telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Penguasaan materi sangat penting bagi guru agar dapat meningkatkan kepercayaan diri guru akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola PBM. Selain itu, agar guru memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi pelajaran (Usman, 2008).

Teori diatas sesuai dengan kondisi di sekolah ini, dimana guru mempersiapkan siswa untuk belajar, selanjutnya penting bagi guru untuk mengajak peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya yang pernah diperoleh, ataupun pengingatan materi yang mungkin sebagai prasarat dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan kejelasan ilmu pengetahuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan bukan merupakan sesuatu yang terpisah-pisah. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka ketahui tentang subjek tersebut, memberikan pertanyaan yang membuat mereka mengingat kembali materi-materi pelajaran yang lalu. Kegiatan ini dilakukan agar pemahaman dan pemaknaan dapat dipelajari dengan jauh lebih baik sehingga siswa dapat mengikuti materi yang akan mereka pelajari dengan baik.

Pendekatan/Strategi Pembelajaran

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Semua guru telah mampu melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan metode saintifik, kontekstual, dan menumbuhkan kebiasaan positif, menguasai kelas, dan mulai tepat dalam melaksanakan alokasi waktu.

Menurut Dick, Carey, and Carey (2005) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Sedangkan menurut Suparman (1997), Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan.

Menurut Peneliti, sesuai teori yang disampaikan Dick and Carey dan Suparman, pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. Pengalaman belajar dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Bentuk pengalaman belajar di dalam kelas dapat berupa kegiatan seperti: mengadakan percobaan di laboratorium, kerja praktik, menggunakan alat peraga edukatif, dan media pembelajaran. Pengalaman belajar di luar kelas dilakukan dengan jalan mengunjungi obyek belajar yang berada di luar kelas, seperti: ke Kebun Binatang, Stasiun Kereta Api, bisa juga lingkungan alam sekitar sekolah.

Siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Atas dasar pemikiran di atas, maka dua hal penting yang harus diingat agar berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah: (1) pelajaran harus berhubungan dengan pengalaman siswa, dan (2) siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Guru telah mampu menggunakan media secara efektif dan efisien, bisa menghasilkan pesan yang menarik, dan telah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

Menurut Suwardi (2007) penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya : (1) Media sebagai sumber belajar, maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya. (2) Media sebagai alat bantu, maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Dari teori yang disampaikan Suwardi (2007), media sangat bermanfaat bagi pembelajaran di kelas karena proses pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa

sehingga siswa akan fokus pada guru yang menyampaikan materi. Bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami maknanya melalui media pembelajaran. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbalistik yang membosankan bagi siswa. Selain itu, siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan memahami tujuan dari materi yang diberikan guru.

Sumber belajar dengan wujud manusia bisa dengan memberdayakan wali murid, tokoh-tokoh masyarakat, berbagai profesi yang bisa didatangkan ke sekolah seperti: Polisi, Dokter, Perawat, Petani, dan sebagainya. Sumber belajar berupa benda seperti alat peraga struktur tubuh manusia, tata surya dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya.

Sedangkan media sebagai alat bantu bisa dengan menggunakan laptop, proyektor, gambar, dan poster agar guru dapat menyampaikan materi lebih menarik dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Siswa

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Semua guru telah baik dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa, dan selalu memantau proses belajar siswa.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar. Dengan demikian, sedikitnya ada empat hal strategi yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) penyediaan pertanyaan yang mendorong berfikir dan berproduksi, (2) penyediaan umpan balik yang bermakna, (3) belajar secara kelompok, dan (4) penyediaan penilaian yang memberi peluang semua siswa mampu melakukan unjuk perbuatan (Yamin, 2009).

Teori diatas menurut peneliti sesuai dengan kondisi penelitian di sekolah ini, dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan sikap terbuka terhadap respon siswa, maka siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga siswa akan selalu menaati semua perintah guru dan tidak akan berbuat yang membuat gurunya tidak senang. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa merupakan kegiatan yang tidak mudah

untuk dilakukan. Setiap manusia dipengaruhi lingkungan sekitarnya, sehingga guru harus memiliki sedikit keterampilan dalam psikologi anak. Dalam proses belajar mengajar, guru harus selalu memantau perkembangan belajar siswa dengan berjalan mengelilingi kelas dan tidak hanya duduk berdiam diri saja. Guru bisa melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran, melibatkan dalam eksperimen/percobaan IPA dengan membawa peralatan dan perlengkapan sendiri serta melakukan percobaan sendiri atau secara kelompok. Guru hanya memberikan bimbingan dan arahan, dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen tersebut.

Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Guru telah baik dalam melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran dengan baik, misal: tes tulis, kinerja, sikap, dan portofolio, diutamakan penilaian bersifat otentik. Penilaian dilakukan diutamakan yang bersifat otentik agar bisa dengan mudah dipertanggungjawabkan.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan undang-undang tersebut, selain kemampuan pengelolaan pembelajaran berarti guru juga dituntut memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memahami dan menguasai teknik penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Istilah penilaian sangat terkait dengan istilah mengukur, menguji, menilai, dan mengevaluasi. Istilah-istilah tersebut merupakan suatu rangkaian proses penilaian pembelajaran. Menurut Arikunto (2009), mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan ukuran. Hasil dari pengukuran bersifat kuantitatif.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menambahkan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan penilaian akhir satuan pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam waktu tertentu.

Penggunaan Bahasa

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator

menunjukkan peningkatan. Guru telah baik dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Dan dalam menyampaikan pesan telah sesuai dengan gaya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peran penting sebagai perantara komunikasi antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan sesamanya. Penggunaan bahasa yang jelas, baik dan benar akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Bahasa lisan yang digunakan guru harus mudah, jelas dan tidak menimbulkan salah tafsir, serta dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai tingkat perkembangannya. Sedangkan bahasa tulisan harus seperti pada LKS, soal-soal, modul dan sebagainya, yang digunakan memenuhi kaidah bahasa yang benar, mudah, jelas dan tidak menimbulkan salah tafsir serta dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai tingkat perkembangannya. Tapi menurut peneliti selain penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak ada salahnya juga jika guru menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa jawa yang halus, dengan alasan agar siswa juga mampu berbahasa jawa halus yang biasanya digunakan kepada orang yang lebih tua, karena jika bahasa jawa halus tidak diwariskan kepada anak-anak, maka dikhawatirkan akan terkikis hilang ditelan waktu, dan anak-anak hanya akan menggunakan bahasa pergaulan bahasa jawa yang tidak halus.

Refleksi Atau Tindak Lanjut

Dari studi awal sampai dilakukan tindakan Siklus I dan II, semua indikator menunjukkan peningkatan. Guru telah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan juga telah melakukan tindak lanjut berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remidi.

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar mengajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Mulyasa, 2007).

Dari teori Mulyasa, peneliti memandang teori tersebut sesuai dengan penelitian ini. Pengayaan dan remedial juga mengidentifikasi materi mana yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dilakukan guru dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting yang sudah terjadi dalam kegiatan belajar, misalnya mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian

lainnya, dan memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan bisa dilakukan guru dengan memberikan kegiatan/tugas khusus bagi peserta didik yang belum dan telah mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan, bantuan belajar, tugas khusus sebagai tutor sebaya, dan sebagainya.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang sudah baik dan berprestasi diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

Dalam penelitian ini, dari diadakannya studi awal, siklus I, sampai siklus II, diketahui bahwa semua indikator bisa ditingkatkan, namun ada 3 sub indikator yang sulit ditingkatkan yaitu: (1) indikator persiapan mengajar pada sub indikator kegiatan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan, (2) indikator penguasaan materi pelajaran pada sub indikator mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dan (3) indikator pemanfaatan sumber media/media pembelajaran pada sub indikator melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dan baru dapat ditingkatkan dengan kriteria minimal baik dalam setelah diadakannya Siklus II.

Keterampilan Teknik Manajerial Kepala Sekolah

Keterampilan teknikal manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang berkaitan dengan prosedur, metode, menggunakan alat-alat, teknik-teknik dan proses yang diperlukan untuk melaksanakan tugas khusus serta mampu mengajarkan kepada para guru dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga kepala sekolah juga sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali.

Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satu penentunya adalah keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru.

- a. Menjalankan supervisi kepada guru di kelas.

Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan terhadap guru-guru disekolahnya. Menjalankan supervisi akan membantu guru dalam perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru.

Evaluasi dan revisi harus terus dilakukan karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah. Segala perubahan dan perkembangan kurikulum perlu segera dilakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi.

- c. Membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas dan personel yang ada.

Kepala sekolah sebagai manajer merencanakan dan mengatur segala kegiatan yang diwujudkan dalam melalui jadwal mengajar guru, jadwal penggunaan fasilitas atau media pembelajaran seperti lapangan, proyektor, laptop, alat peraga, dan sebagainya.

- d. Mengelola program evaluasi siswa

Kemajuan dan perbaikan dalam pendidikan dewasa ini tergantung pada pengukuran hasil aktivitas pendidikan, dan evaluasi terhadap pengukuran itu berdasar atas kriteria atau standar tertentu. Pengukuran berusaha menetapkan jumlah hasil pendidikan sedangkan penilaian berusaha menetapkan harganya secara kualitatif. Begitu pula dalam program pendidikan, pengukuran dan penilaian digunakan untuk menentukan keberhasilan aktivitas pendidikan dalam hal ini merupakan program perbaikan. Pengukuran menyangkut penentuan jumlah perubahan yang diharapkan dalam belajar mengajar sedangkan penilaian berkenaan dengan penentuan harga terhadap perubahan-perubahan atau hasil-hasil yang dicapai.

- e. Mengkoordinasi penggunaan media pembelajaran

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam hal ini mengkoordinasi penggunaan media pembelajaran telah dituangkan dalam jadwal penggunaan media pembelajaran. Selain itu juga mengelola sarana/prasarana baik gedung/ruang kelas, mebelair, laboratorium, perpustakaan.

- f. Membantu guru dalam perbaikan pengajaran

Kepala sekolah harus selalu bersedia dalam membantu setiap guru dalam perbaikan pengajaran karena kepala sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pendidik atau *educator*.

- g. Membantu guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa

Guru akan selalu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, karena memang siswa mempunyai daya serap yang berbeda-beda. Namun, terkadang karena keterbatasan ilmu, wawasan dan kematangan guru, seorang guru memerlukan

bantuan kepala sekolah untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap semua masalah guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebelum diadakan peningkatan kinerja, guru-guru di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo masih belum optimal dalam kinerjanya. Guru-guru masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kurang variasi dalam penyampaian materi dan masih belum banyak memanfaatkan media pembelajaran.

Setelah diadakan program peningkatan kinerja melalui keterampilan teknik manajerial kepala sekolah, meliputi: (a) menjalankan supervisi kepada guru di kelas, (b) mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru, (c) membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas dan personel yang ada, (d) mengelola program evaluasi siswa, (e) mengkoordinasi penggunaan media pembelajaran, (f) membantu guru dalam perbaikan pengajaran, dan (g) membantu guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, guru-guru di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo sudah aktif dalam memenuhi fasilitas dan media pembelajaran di kelasnya masing-masing. Guru-guru mulai bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator instrumen yang diberikan peneliti. Guru-guru aktif dalam menambah wawasan dan mencari tahu cara-cara pembelajaran yang baik dengan melalui belajar mandiri dan berkonsultasi dan berdiskusi dengan kepala sekolahnya sehingga peningkatan kinerja guru melalui keterampilan teknik manajerial kepala sekolah merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan di SD Negeri Segodobancang Tarik Sidoarjo.

Dari hasil studi awal sampai dilaksanakan tindakan Siklus I menunjukkan peningkatan di semua indikator kinerja guru dan pada Siklus II semua indikator sudah meningkat berkriteria baik sehingga Siklus bisa dihentikan.

2. Keterampilan teknik manajerial Kepala Sekolah sebelum digunakan sebagai tindakan, sebagian besar kegiatan-kegiatan keterampilan teknik tersebut kurang bisa dilakukan oleh kepala sekolah karena berbagai hal diantaranya: adanya rasa sungkan atau senioritas, kurang adanya hal-hal mendesak yang dirasa perlu untuk

melaksanakan keterampilan teknik tersebut, seperti supervisi kepada guru di kelas, membantu guru dalam perbaikan pengajaran, atau membantu guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Sebagian besar waktu kepala sekolah banyak terkuras untuk melaksanakan administrasi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, seperti laporan-laporan dan tugas kedinasan.

Setelah diadakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan keterampilan teknik manajerial yang kepala sekolah miliki. Kepala sekolah mulai menyadari pentingnya peningkatan kinerja guru dengan membina dan mengembangkan guru agar menjadi profesional. Dalam pelaksanaan tindakan sekolah yang dilakukan, kepala sekolah mulai menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan yang merupakan keterampilan teknik manajerial yang harus dilakukannya dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berkolaborasi dengan peneliti melakukan supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, Kepala Sekolah juga mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya belum optimal dilakukannya, seperti: mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru, membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran, mengkoordinasi penggunaan media pembelajaran, membantu guru dalam perbaikan pengajaran, dan membantu guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk selalu menjalankan semua keterampilan teknik manajerial kepala sekolah, agar proses peningkatan kinerja guru bisa berlangsung secara berkesinambungan sebagai fungsi dari seorang manajer. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai suatu organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir guru untuk menjadi cakap dan profesional.

Kepala sekolah disarankan untuk selalu meningkatkan wawasan dan keterampilan teknik manajerialnya agar Kepala Sekolah bisa melakukan langkah-langkah yang efektif dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Selain itu, dengan selalu meningkatkan wawasan yang sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

2. Guru

Para guru disarankan untuk selalu menjalankan semua kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya pada saat-saat tertentu saja. Kegiatan-

kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran dan juga menghasilkan siswa sesuai dengan harapan.

Seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, baik itu proses pembelajaran yang berubah maupun penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru disarankan untuk tidak segan untuk mencari informasi, menggali wawasan dan meminta petunjuk kepada kepala sekolah agar guru dapat memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai harapan kepala sekolah. Selain itu, tentang tugas-tugas manajerial kepala sekolah, dengan adanya informasi tentang itu diharapkan para guru dapat memberikan respon yang positif dan menyadari tentang tugas-tugas kepala sekolah dan mereka sebagai guru agar dapat melakukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Pengawas Pendidikan

Bagi Pengawas Pendidikan diharapkan untuk selalu meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam membina dan mengembangkan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu sekolah. Tidak hanya kepala sekolah, seorang Pengawas Pendidikan diharapkan mampu untuk menjalankan tugas memberikan bantuan atau pembinaan dengan baik terhadap para guru, dan tenaga kependidikan lainnya agar dapat menghasilkan siswa-siswa yang siap terjun ke masyarakat.

4. Peneliti lain

Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian dengan judul yang sejenis dengan materi yang lebih mendalam. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum sampai pada hasil belajar siswa dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi).
- Danim, S. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, cet. ke-4. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction*.
- Hasanah, R. P. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen*

Pendidikan, 3(3).

- Kusumastuti, T. J. (2010). *Peran Kepemimpinan Transformasional dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pascasarjana Unesa*. Comprehensif paper. Unesa. Surabaya.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Nasional, D. P. (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21 (SPTK-21)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pidarta, M. (2012). *Analisis Data Penelitian-Penelitian Kualitatif dan Artikel*: Surabaya: Unesa University Press.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*: Alfabeta.
- Sergiovanni, T., & Carver, F. D. (1980). *The new school executive: A theory of administration*: New York: Harper & Row.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Suparman, A. (1997). *Desain Pembelajaran*.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*: Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Usman, M. U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual*. Jakarta: Gaung Persada Press.